

PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG BAHAYA PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DI DESA KALISARI DAN DESA KALIJAYA KABUPATEN KARAWANG

Vera Fauziah Dilla^{a,*}, Merry Wijaya^a, Ariyati Mandiri^a, Ari Indra Susanti^a, Fardila Elba^a

verafauziahdilla@gmail.com, merrywijaya0605@yahoo.com, ^ariyatimandiri@gmail.com, ukhti3in1@yahoo.com, fardilaelba@yahoo.com

^aUniversitas Padjadjaran, Jl. Raya Sumedang Km.21, Sumedang, Indonesia

Abstrak

Pengetahuan remaja tentang seks pranikah masih kurang karena sumber informasi yang didapatkan tidak benar, tepat, dan terpercaya sehingga akan mempengaruhi pemahaman menjadi menyimpang. Pengetahuan remaja yang minim akan berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah berisiko terjadi kehamilan di luar nikah, aborsi, dan dapat meningkatkan kasus kekerasan dan perceraian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang bahaya perilaku seksual pranikah di Desa Kalisari dan Desa Kalijaya Kabupaten Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2018 dengan populasi dua desa sebanyak 403 orang. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 remaja putri di Desa Kalisari dan Desa Kalijaya. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner. Cara pengolahan dan analisis data menggunakan spss versi 15. Hasil penelitian pada kuesioner pengetahuan menunjukkan 47,8% berpengetahuan cukup. Simpulan penelitian ini adalah masih terdapat remaja yang berpengetahuan cukup tentang bahaya perilaku seksual pranikah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku Seksual Pranikah, Remaja Putri

Abstract

Adolescent girls' knowledge about premarital sex is still lacking due to the incorrect, inaccurate, and untrustworthy source of information obtained, which affects their understanding to be distorted. Lack of adolescent girls' knowledge will affect the premarital sexual behavior. Premarital sexual behavior presents risks of an extramarital pregnancy, abortion, and can increase cases of violence and divorce. This study aimed to determine the adolescent girls' knowledge about the dangers of premarital sexual behavior in Kalisari and Kalijaya Villages, Karawang District. The research method used was descriptive research with cross-sectional approach and the sampling used purposive sampling technique. This study was conducted in July 2018 with a population of two villages consisting of 403 people. The sample size in this study was 80 adolescent girls in Kalisari and Kalijaya Villages. Instrument of this study used a questionnaire. Furthermore, data processing and analyzing used SPSS version 15. The results of the study from questionnaire on knowledge showed that 47.8% were knowledgeable enough. The conclusion of this study is that there are still adolescent girls who have sufficient knowledge about the dangers of premarital sexual behavior.

Keywords: knowledge, premarital sexual behavior, adolescent girls

I. PENDAHULUAN

Remaja mengalami perubahan yang normal baik secara fisiologis maupun psikologis. Pada remaja perempuan mengalami perubahan yang terjadi secara fisiologis diantaranya, menstruasi, payudara membesar, pertumbuhan rambut di kemaluan dan ketiak. Sedangkan pada perubahan psikologis ditandai dengan perubahan emosi,

keadaan mood yang tidak stabil, serta perubahan sosial mencari identitas, kemerdekaan, dan memulai menjalin suatu hubungan dengan lawan jenis. Perubahan emosi akan mempengaruhi beberapa aspek seperti fisik, sosial, kognitif, dan akademik. Salah satu aspek yang mempengaruhi adalah peningkatan kognitif terutama pada intelegensi, yang dimana remaja kritis

cenderung untuk ingin lebih mengetahui pada suatu hal yang bisa membuat diri melakukan suatu tindakan berupa perilaku, salah satunya perilaku seksual pranikah. (Özdemir, Utkualp, & Palloş, 2016; Sandhya & Bimala, 2017)

Perilaku seksual pranikah merupakan bentuk perilaku yang berasal dari adanya hasrat seksual pada lawan jenis sebelum dilakukan pernikahan. Berdasarkan laporan survei Komisi Nasional Perlindungan Anak (KPAI), di 33 Provinsi dari Januari hingga Juni 2008, terdapat 97% remaja SMP dan SMA telah melihat film porno, 93,7% remaja SMP dan SMA sudah pernah berciuman, stimulasi genital, dan seks oral. Sedangkan berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), menunjukkan bahwa setengah dari remaja putri di Jakarta, Bogor, Tangerang, dan Bekasi pernah berhubungan seksual dan memiliki seks pranikah. Berdasarkan data dari 100 remaja, 51 diantaranya sudah pernah berhubungan seksual. (Rahman & Yuandari, 2017)

Berdasarkan data Survei Mawas Diri *internship* oleh Mahasiswa DIV Kebidanan Universitas Padjadjaran di Desa Kalisari dan Kalijaya Kabupaten Karawang terdapat beberapa permasalahan perilaku seksual pranikah. Angka kejadian terkait perilaku seksual pranikah masih cukup tinggi. Di Desa Kalijaya dari 242 remaja terdapat 100 (41%) orang berpacaran, 80 (33%) orang yang pernah pegangan tangan, dan 19 (7,8%) orang yang pernah berciuman. Sedangkan di Desa Kalisari dari 60 remaja putri terdapat 31 (51,7%) orang berpacaran, 19 (31,7%) orang pegangan tangan, 6 (10%) orang pernah berciuman.

Beberapa remaja menafsirkan bahwa berperilaku seksual pranikah merupakan hal yang wajar, namun faktanya berperilaku seks pranikah akan menimbulkan beberapa dampak. Dampak dari dilakukannya hubungan seksual pranikah diantaranya, kehamilan yang tidak diinginkan yang memiliki presentase rata-rata sekitar 17% per tahun, sedangkan untuk kasus aborsi di Indonesia memiliki angka yang cukup tinggi per tahun yaitu mencapai 2,4 juta jiwa. Selain itu dampak lainnya adalah angka kelahiran bayi di usia remaja menurut Survei Demografi dan Kesehatan

Indonesia (SDKI) 2012, angka kelahiran usia 15-19 tahun memiliki angka 48 per 1000 wanita SDKI. (Anak, 2015; Irmawaty, 2013)

Pengetahuan remaja tentang seks pranikah masih kurang. Hal ini terjadi karena sumber informasi yang didapatkan tidak benar, tepat, dan terpercaya. Muculnya mitos seputar seks, video porno, situs porno, dan lainnya akan mempengaruhi pemahaman anak menjadi menyimpang dan menjadi hal yang salah dan buruk. Pengetahuan remaja yang kurang mengenai perilaku seksual pranikah akan cenderung salah dalam bersikap dan melakukan perilaku seksual pranikah. Menurut Istiqomah dkk, remaja dengan pengetahuan rendah memiliki 10 kali berisiko terjadinya perilaku seksual pranikah. (Siramaneerat1, Agushyvana, Nugraha, & Mungkhamanee4, 2017)

Sedangkan menurut penelitian "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Perilaku Seksual Pranikah Di SMA Negeri Satu Kawangkoan " menyatakan, dari seluruh responden remaja SMA yang berjumlah 266 orang dalam aspek pengetahuan terdapat 138 orang (52,0%) memiliki kriteria cukup dan 50 orang (19,0%) memiliki kriteria kurang dalam mengetahui tentang perilaku seksual pranikah. (Rorimpande, Rondonuwu, & Akay, 2014)

Berdasarkan beberapa uraian atas, terlihat bahwa masih banyak permasalahan perilaku seksual pranikah remaja belum teratasi mulai pegangan tangan hingga melakukan hubungan seksual. Sehingga menimbulkan berbagai dampak, terutama pada remaja putri sebagai objek seksual yang lebih banyak menanggung risiko dari dampak tersebut. Terjadinya perilaku seksual ini salah satunya dapat terjadi karena kurangnya informasi yang didapat, sehingga pengetahuan dan pemahaman terhadap perilaku seks pranikah masih kurang. Jika pengetahuan yang didapatkan masih kurang akan menerapkan prinsip sikap yang kurang baik dalam diri mereka. Maka dari itu, peneliti disini tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengidentifikasi Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Bahaya Perilaku Seksual Pranikah Di Desa Kalisari dan Kalijaya Kabupaten Karawang.

II. LANDASAN TEORI

A. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), Pengetahuan adalah interpretasi dari hasil tahu yang terjadi setelah melakukan penginderaan pada objek yang diamati oleh individu. penginderaan yang terjadi dapat berupa melihat, mendengar, mencium, merasa dan meraba. Kebanyakan pengetahuan ini berasal dari adanya pendidikan, pengalaman, media massa hingga lingkungan. (Karomah, 2015)

B. Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang dipicu oleh adanya dorongan hasrat seksual dalam diri seseorang, baik itu kepada lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk perilaku seksual ini dapat bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik pada seseorang, berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang khayalan ataupun diri sendiri. (Riyanto, 2014)

Manusia akan mengalami masa perkembangan, dimana seluruh organ tubuhnya mengalami kematangan dalam fungsinya. Seks merupakan bagian kehidupan manusia yang sudah ada dan tidak dapat di tolak. Kematangan fungsi organ dapat menimbulkan hasrat seksual dalam tubuh. Kematangan organ reproduksi ini pun dapat mendorong melakukan hubungan sosial baik pada lawan jenis maupun sesama jenis. Seks merupakan bagian kehidupan manusia yang sudah ada dan tidak dapat di tolak. Adanya hasrat seksual ini menimbulkan suatu hal yang dapat memuaskan diri jika dipenuhi keinginan hasrat tersebut. Seks jika tidak dapat dikendalikan, diatur, diredam dengan baik dapat menimbulkan masalah berupa perilaku seksual pranikah. (Rasyidillah, 2017)

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruhnya sebanyak 403 orang remaja putri. Penyebaran populasi remaja putri pada desa Kalisari sebanyak 265 orang dan pada Desa Kalijaya sebanyak 138 orang. Rumus menentukan besar sampel ini menggunakan Rumus Slovin

agar terukur batas minimal sampel dari besarnya populasi, sampel keseluruhan 80 responden. Pada penelitian ini teknik sampling menggunakan *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria yang sesuai dengan maksud penelitian. Kriteria inklusi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah remaja putri yang berusia 12-19 tahun belum menikah dan bisa membaca dan menulis. Kriteria eksklusi remaja putri yang sudah menikah, tidak bersedia, dan tidak berpartisipasi sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer dengan kuisisioner sebagai media instrument penelitian, dalam kuisisioner yang telah dibuat terdapat 30 pernyataan pengetahuan. Proses pengolahan data pengetahuan dilakukan koding terlebih dahulu berdasarkan ketentuan koding yang telah ditentukan, untuk mendapat frekuensi maka dilakukan analisis data dengan bantuan program spss versi 15.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Bahaya Perilaku Seksual Pranikah

Skala	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	30	37,5
Cukup	39	48,8
Kurang	11	13,8
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa remaja putri dengan pengetahuan cukup terdapat 39 responden (48,8%).

Hasil penelitian pengetahuan bahaya perilaku seksual pranikah menunjukkan bahwa dari 80 responden remaja putri menunjukkan terdapat 39 (48,8%) responden berada dalam kategori cukup, dan 11 (13,8%) responden dalam kategori kurang. Secara umum dalam pengisian kuesioer dapat terlihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang memiliki jawaban yang kurang tepat dalam beberapa pernyataan diataranya, sebanyak 5 responden kategori cukup dan 5 responden kategori kurang menjawab bahwa ciuman bukan termasuk bentuk perilaku seksual pranikah dan ini menunjukkan bahwa remaja masih belum mengetahui bentuk perilaku seksual pranikah, 13 responden kategori cukup dan 6 responden kategori kurang menjawab bahwa

kehamilan usia muda tidak akan berakibat buruk pada kehamilannya dan dari pernyataan ini menunjukkan bahwa remaja masih belum mengetahui dampak yang terjadi dari perilaku seksual, serta 28 responden kategori cukup dan 10 responden kategori baik menjawab kurang informasi tidak menjerus ke perilaku seksual pranikah dan dari pernyataan ini menunjukkan bahwa remaja tidak mengetahui bahwa mencari pendidikan seksual itu hal penting.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Harni, Lia, dkk menunjukkan bahwa, remaja pada dasarnya tidak mampu untuk megedalikan naluri, maka dari itu diperlukan suatu hal yang dapat megarahkan ke jalan meju kebaikan. Dengan pendidikan seksual yang dapat disampaikan melalui media salah satunya adalah video. Penggunaan media video akan lebih efektif dalam penyerapan informasi yang didapat karena menggunakan indra pengelihatan dan pedegaran sehingga lebih mudah untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Adapun pendidikan seksual lainnya yaitu menggunakan metode stratagem dimana remaja akan menyelesaikan soal-soal dengan kerjasama, diskusi dalam kelompok, bertukar pendapat satu sama lain antar kelompok, dan di akhir acara akan ada kesimpulan sehingga remaja dapat menyimpulkan ide-ide yang telah disampaikan. Pendidikan seksual pun dapat mencegah terjadinya perilaku seksual yang berisiko.(Andriani, Yasnan, & Arum, 2016; Kurniasari & Wardani, 2017)

Berdasarkan penelitian Ni luh Putu,dkk dan Sofia menunjukkan, seseorang jika tidak didasari dengan pengetahuan yang cukup dan tingkat emosi yang mudah dipengaruhi oleh lingkungan akan cenderung menimbulkan perilaku seksual yang berisiko. Pengetahuan sederhana seperti ini tidak dapat menurunkan hasrat seksual, maka dari itu diperlukan keterampilan dan pemahaman untuk menghindari perilaku seksual berisiko. Sedangkan kurangnya pengetahuan mengenai perilaku seksual pranikah akan menyebabkan perilaku seksual yang menyimpang.(Dewi & Wirakusuma, 2017; Febuanti, 2013)

Perilaku seksual pranikah akan menimbulkan risiko berbahaya salah satunya adalah kehamilan yang tidak diinginkan.

Kehamilan yang tidak diinginkan ini akan membawa remaja putri pada dua jalur pilihan yaitu antara melanjutkan kehamilan atau menggugurkan kehamilan. Dampak yang ditimbulkan pada ibu yaitu perdarahan pada trimester pertama dan ketiga, anemia, dan persalinan kasip. Dampak yang ditimbulkan pada bayi diantaranya Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan kematian prenatal.(Kasim, 2014) Bahaya lainnya adalah terjadinya penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS karena akibat dari melakukan hubungan seksual secara bergantian dengan tidak menggunakan kondom. Aktivitas perilaku seksual pranikah lainnya yang menimbulkan bahaya bagi remaja, salah satunya adalah tindakan aborsi dampak dari tindakan aborsi yaitu perdarahan dan kematian.(Kasim, 2014; Magdalena & Notobroto, 2016)

V. KESIMPULAN

Pada pengetahuan remaja putri tentang bahaya perilaku seksual pranikah terdapat menunjukkan bahwa dari 80 responden sebanyak 47,8% memiliki pengetahuan dalam kategori cukup. Dengan melihat data tersebut menunjukkan bahwa, pengetahuan remaja putri dapat ditingkatkan dengan memberikan materi mengenai pendidikan seksual baik menggunakan media ceramah ataupun diskusi. Memberikan pendidikan seksual dapat mencegah bahaya perilaku seksual praikah. Pengetahuan yang cukup dan kurang masih dapat cenderung untuk mendekati bahaya perilaku seksual pranikah. Bahaya yang timbul antara lain seperti kehamilan tidak diinginkan, berat bayi lahir rendah, penyakit menular seksual, aborsi hingga terjadi kematian.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA. (2015). *Pedoman Teknik Pemantauan Pencapaian Akses Universal Kesehatan Reproduksi*. Kementerian Kesehatan RI Retrieved from https://indonesia.unfpa.org/sites/default/files/pub-pdf/AUKR_final_%20print_2015.pdf.
- Andriani, H., Yasnan, & Arum. (2016). Hubungan Pengetahuan, Akses Media Informasi Dan Pera Keluarga Terhadap

- Perilaku Seksual Pada Siswa SMK Negeri 1 Kedari Tahu 2016. <https://media.neliti.com/media/publications/182943-ID-hubungan-pengetahuan-akses-media-informa.pdf>.
- Dewi, N. L. P. R., & Wirakusuma, I. (2017). Pengetahuan dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMA di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I. *E-Journal Medika*, 6(10).
- Febrianti, S. (2013). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi DI Tasikmalaya.
- Irmawaty, L. (2013). Perilaku Praseksual Pranikah Pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 44-52.
- Karomah, H. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu Dalam Penerapan Toilet Training pada Usia Toddler 18-36 Bulan di PAUD MPA Daycare Bumi Telukjambe Karawang, Periode September 2015.
- Kasim, F. (2014). Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1).
- Kurniasari, L., & Wardani, A. I. (2017). Pengaruh Media Video Terhadap Pegetahua Dalam Pencegahan Perilaku Seks Praikah Siswa SMP.
- Magdalena, E., & Notobroto, H. B. (2016). Pengaruh Aktivitas Seksual Pranikah, Ketaatan Beragama dan Sosial Ekonomi terhadap Kehamilan Remaja di Kecamatan Saptosari Gunungkidul. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 5.
- Özdemir, A., Utkualp, N., & Palloş, A. (2016). Physical and Psychosocial Effects of the Changes in Adolescence Period. *International Journal of Caring Sciences*, 9(2), 717-723.
- Rahman, R. T. A., & Yuandari, E. (2017). Premarital Sexual Behavior Of Adolescent In The Public Senior High School (SMAN) 9 Banjarmasin. *Dinamika kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 8(2), 304-310.
- Rasyidillah, A. (2017). *Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Riyanto. (2014). *Pengaruh Metode Peer Education Pada Pendidikan Kesehatan Terhadap Persepsi Seks Pranikah Remaja di SMA PGRI Sindang Kabupaten Indramayu*. (Magister), Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Rorimpande, N., Rondonuwu, P., & Akay, T. (2014). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Perilaku Seksual Pranikah di SMA Negeri Satu Kawangkoan. *Buletin Sariputra*, 1(1).
- Sandhya, P., & Bimala, P. (2017). Awareness and Attitude on Pubertal Changes among Community Adolescents. *International Journal of Caring Sciences*, 10(3), 1255-1264.
- Siramaneerat1, I., Agushybana, F., Nugraha, A., & Mungkhamee4, S. (2017). Knowledge, Attitude, And Behavior Toward Premarital Sex Among Adolescents In Indonesia. *J Health Res*, 31(6), 447-453. doi: 10.14456/